

**KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN  
BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
PEKAN HERAN KECAMATAN RENGAT BARAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



Oleh

2010 105 PA1  
23 JUN 2010  
F

**RAUDATUL ASMARIAH  
NIM. 10511000117**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN  
BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
PEKAN HERAN KECAMATAN RENGAT BARAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
( S.Pd.I )



Oleh

**RAUDATUL ASMARIAH  
NIM. 10511000117**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*, yang ditulis oleh Raudatul Asmariah NIM. 10511000117 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Muharam 1431 H  
08 Januari 2010 M

Menyetujui

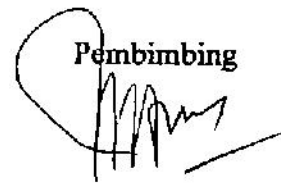
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.



Pembimbing

Drs. M. Tauhid Mahmudi, MA.

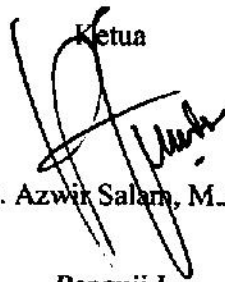


## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*, yang ditulis oleh Raudatul Asmariah NIM. 10511000117 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 4 Jumaidil Awal 1430 H/ 19 April 2010. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 4 Jumaidil Awal 1430 H  
19 April 2010 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua  


Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Penguji I

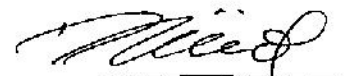


Dra. Syafrida, M.Ag

Sekretaris  


Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji II



Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dra. Hj. Helmanati, M.Ag.

NIM 19700222 199703 2 001



## PENGHARGAAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.* Sanjungan puja dan puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat ,nikmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu ( S 1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah berjasa dan berhasil membawa dan menanamkan nilai- nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia dipenjuru dunia ini sebagai pedoman dan bekal untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Sungguhpun skripsi ini telah di susun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa didalamnya masi terdapat kekurangan- kekurangan dan kelemahan diberbagai segi dan aspeknya. Oleh karena itu dengan lapang dada penulis berharap dan menerima masukan dan sumbangan pemikiran- pemikiran dari semua pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Dalam pada itu, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak yang sangat membantu dan memuluskan jalannya skripsi ini dan penyelesaian masa studi penulis di UIN SUSKA ini. Karenanya tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. Selaku Rektor UIN SUSKA RIAU dan segenap Pihak rektorat lainnya.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan seluruh bapak- bapak pembantu Dekan serta bapak-bapak / ibu tenaga administrasi lainnya.
3. Ibu Dra. Syafrida , M. Ag selaku penasehat akademis penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi ini.
4. Bapak Drs. M. Tauhid Mahmudi, MA, sebagai bapak pembimbing penulis yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Drs. M. Fitriadi, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam dan para dosen yang telah memberikan bantuan bagi penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang dengan tulus ikhlas mencurahkan ilmunya.
8. Ibu Maryati , S.Pd.I. Selaku kepala sekolah MTsN Pekan Heran dan guru-guru yang mengajar di MTsN Pekan Heran yang telah banyak membantu penulis selama penelitian. Semoga jasa ibu dan bapak dibalas oleh Allah SWT.
9. Bapak kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU serta segenap karyawan/ ti yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan buku-buku / literatur-literatur yang diperlukan dalam masa studi dan penyusunan skripsi ini.

10. Teristimewa buat Ayahanda Abdullah dan Ibunda Nur jannah yang selalu aku sayangi dan aku cinta, kakak, abang dan adik- adikku tercinta :Khoirun, Samsul, Ani, Syaiful, Naja, Iyen, Iper dan kedua orang keponakanku yang selalu aku sayangi Ridho dan Zaky, dan seluruh keluarga tercinta, yang telah banyak melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasihat, bimbingan dan dorongan baik yang bersifat materi maupun spritual, sehingga dengan itu semua menjadikan saya tetap tegar dan tabah dalam menuntut ilmu
11. Buat Sugiansyah terima kasih telah memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Jazakumullah Khairan Katsiron.
12. Buat teman- teman lokal Fiqih A, buat teman- teman di kos pondokan melayu Eci, Any, Liza yang seperjuangan khususnya Linda, Dela, Lina, Tiwi, Yanti, Ifat, dan Rida terima kasih karcna telah memberi motivasi kepada penulis.

Atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan mudah-mudahan Allah SWT, memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisih-Nya sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan ini.

Pekanbaru, 08 Januari 2010

Penulis



**RAUDATUL ASMARIAH**

## ABSTRAK

Raudatul Asmariah (2010) : KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PEKAN HERAN KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Sebelum masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus membuat desain pembelajaran, desain atau perencanaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi seseorang yang akan melaksanakan tugas atau pekerjaannya, termasuk guru memiliki tugas atau pekerjaan mengajar (mengelola pembelajaran).

Mampu membuat desain pembelajaran berarti guru juga mampu melaksanakan proses pembelajaran, sebaik apapun kemampuan seseorang pengajar, tanpa adanya suatu perencanaan atau desain pembelajaran proses pembelajaran tidak akan terkontrol oleh sebab itu sesederhana apapun, persiapan atau desain pembelajaran itu mutlak diperlukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan gejala, masih ada guru bidang studi fiqh yang telah mendesain materi yang akan diajarkan tetapi dalam pelaksanaan ada materi yang keluar dari yang direncanakan (RPP), guru telah mendesain tujuan pembelajaran tetapi pembelajaran tidak selaras dengan tujuan yang ingin dicapai, guru telah mendesain metode pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqh di madrasah tsanawiyah negeri pekan heran kecamatan rengat barat kabupaten Indragiri hulu dan apa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan prosentase. Data diambil dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap dua orang guru yang mengajar bidang studi fiqh di MTsN Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa prosentase rata-rata kualitatif.

Sejalan dengan observasi dan wawancara penulis lapangan yang disajikan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqh dikategorikan sedang (71,60%). Angka 71,60% berada pada kategori 56%- 75%. Karena itu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqh di madrasah tsanawiyah negeri pekan heran dikategorikan "sedang"

## ملخص

روضة الأسمرية ( ٢٠١٠): قدرة المعلم على تنفيذ عملية التعليم في درس الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية فيكان هيران بمركز ريغات الغربية منطقة اندراغيري هولو.

قبل دخول الفصل لأداء عملية التعليم، لابد للمعلم أن يصمم إعداد التعليم، الإعداد من شئ مهم لمن أراد أن يعمل شيئاً داخل فيه المعلم الذي وظيفته التعليم.

القدرة على إعداد التعليم بمعنى أن المعلم ذلك قادر على تنفيذ عملية التعليم، كيف كانت مهارة المعلم سوف لايقدر على سيطرة عملية التعليم بدون إعداد التعليم لذلك كما إعداد التعليم يطلب مطلقاً.

مستند إلى التعلم السابق وجد الباحث العوارض، لايزال هناك معلم درس الفقه الذي لايصمم إعداد التعليم حتى تواجد في التعليم درساً خارجاً مما صمم قبله، قد صمم المعلم غرض التعليم ولكن لايناسب بغرض موصول، صمم المعلم طريقة التعليم، ولكن في تنفيذه لايزال هنا تلميذ يشعر بالتجريف عند عملية التعلم.

كان رمز المسألة المبحوث هو كيف كانت قدرة المعلم على تنفيذ عملية التعليم في درس الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية فيكان هيران بمركز ريغات الغربية منطقة اندراغيري هولو وما العوامل التي تسبب ضعف قدرة المعلم على تنفيذ عملية التعليم.

الطريقة المستعملة في هذا البحث هي الطريقة الوصفية النوعية مع النسبة المئوية. أخذت البيانات بتقنية الملاحظة والمقابلة. عُدت الملاحظة والمقابلة للمعلمين اللذين يعلمان درس الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية فيكان هيران بمركز ريغات الغربية منطقة اندراغيري هولو. البيانات المكتسبة حُللت باستعمال تقنية تحليل النسبة المئوية المعجلة النوعية.

مستند إلى الملاحظة والمقابلة التي قدمها الباحث في الباب الرابع في الميدان خلص أن قدرة المعلم في تنفيذ عملية التعليم في درس الفقه صنف متوسط (٧١,٦٠%). رقم (٧١,٦٠) وقع في الصنف ٥٦%-٧٥%. لذلك كانت قدرة في تنفيذ عملية التعليم في درس الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية فيكان هيران صنف "متوسط"

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

PERSEMBAHAN

MOTTO

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Permasalahan .....	9
1. Identifikasi Masalah .....	9
2. Pembatasan Masalah .....	10
3. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Kegunaan Penelitian .....	11

### BAB II. KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis .....	12
1. Pengertian Desain Pembelajaran .....	12
2. Kemampuan Guru Mendesain Pembelajaran .....	16
3. Keuntungan Rancangan atau Desain Pembelajaran .....	20
4. Teori - Teori yang Mendasari Rancangan atau Desain Pembelajaran .....	21
5. Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran .....	25
6. Pengertian Fiqih .....	28
B. Konsep Operasional .....	30
C. Asumsi Dasar .....	31
D. Penelitian yang Relevan .....	31

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Objek Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisa Data .....	34

<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Sekolah .....	36
B. Penyajian Data .....	47
C. Analisa Data.....	65
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran – Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Kepala sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kec. Rengat Barat Kab. INHU Tahun Ajaran 2009 – 2010 .....	41
Tabel II	Keadaan Siswa MTs Negeri Pekan Heran Tahun Pelajaran 2009 – 2010.....	43
Tabel III	Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Pekan Heran Tahun Ajaran 2009 – 2010 .....	48
Tabel IV.1	Hasil Observasi Pertemuan Pertama pada Responden 1 .....	50
Tabel IV.2	Hasil Obsevasi Pertemuan Kedua pada Responden 1 .....	51
Tabel IV.3	Hasil Obsevasi Pertemuan Ketiga pada Responden 1 .....	52
Tabel IV.4	Hasil Obsevasi Pertemuan Keempat pada Responden 1 .....	53
Tabel IV.5	Hasil Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Responden 1 .....	54
Tabel IV.6	Hasil Observasi Pertemuan Pertama pada Responden 2 .....	56
Tabel IV.7	Hasil Obsevasi Pertemuan Kedua pada Responden 2 .....	57
Tabel IV.8	Hasil Obsevasi Pertemuan Ketiga pada Responden 2.....	58
Tabel IV.9	Hasil Obsevasi Pertemuan Keempat pada Responden 2 .....	59
Tabel IV.10	Hasil Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Responden 2.....	60
Tabel IV.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Kedua Responden Tentang Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kec. Rengat barat Kab. INHU .....	62





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bagi guru sebagai pekerja mental, maka hasil karyanya itu barulah beberapa tahun kemudian bisa dilihat, yaitu setelah anak didiknya atau murid-muridnya tersebut menginjak dewasa dan menjadi orang-orang yang berguna, terpancang serta berprestasi dalam berbagai bidang pekerjaan didalam masyarakat.

Seorang guru akan merasa puas, bangga dan merasa berhasil dengan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya itu, apabila ada diantara murid-muridnya itu kemudian berkembang menjadi tokoh ahli dalam bidangnya atau menjadi pemimpin terkenal dalam masyarakat.

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar siswa-siswanya adalah berupa membimbing memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam melaksanakan tugas, seorang guru harus membuat perencanaan atau desain pembelajaran.

Desain atau perencanaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi seseorang yang akan melaksanakan tugas atau pekerjaannya, termasuk guru memiliki tugas atau pekerjaan mengajar (mengelola pembelajaran).

---

<sup>1</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV Rajawali, 1976, hal. 13.

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata “design” (bahasa inggris) yang berarti perencanaan atau rancangan. Adapula yang mengartikan dengan “persiapan”.

Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah “ planning” yaitu persiapan menyusun atau keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, secara sederhana ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas. Reigeluth (1983) mengibaratkan pengertian desain dengan “cetak biru yang dirancang oleh arsitek”, sedangkan pembangunan atau perkembangan sesuatu gedung haruslah sesuai atau mengikuti cetak biru tersebut.

Dengan demikian, desain atau perencanaan adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan atau untuk mengambil suatu keputusan terhadap apa yang akan dilaksanakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

Ahmad Rohani, mengemukakan bahwa pengajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri dengan evaluasi.<sup>2</sup>

Pengertian di atas memang mengemukakan tentang pengertian pengajaran dan mengapa penulis mengambil pengertian ini, sesuai dengan perubahan waktu kata pengajaran pada saat sekarang ini sudah jarang dipakai melainkan kata pembelajaran mengapa kata ini yang dipakai, karena kata pembelajaran

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal.66- 68

mendiskripsikan semua peristiwa yang memiliki pengaruh langsung terhadap belajar manusia, bukan hanya peristiwa yang ditimbulkan oleh individu yaitu guru.

Sampai saat ini masih banyak didapati guru-guru yang dalam mengajar secara alami sesuai dengan bakat yang dimiliki. Adapula guru yang mengajarnya cenderung meniru gaya orang yang dahulu pernah menjadi guru atau dosennya. Tipe pertama itu, yaitu mengajar secara alami, akan menimbulkan beberapa persoalan bagi guru yang tidak mempunyai bakat mengajar. Yang kedua jika tidak hati-hati guru cenderung akan meniru gaya orang yang diidolakannya, tanpa melihat sisi kelemahannya.

Merencanakan atau mendesain pembelajaran sebetulnya bukanlah pekerjaan yang susah dan rumit. Namun demikian masih ada pembelajaran yang tidak mempunyai rancangan pembelajaran. Orang yang dengan tipe ini biasanya mengandalkan bakat alami didalam mengajar.

Sebaik apapun kemampuan seseorang pengajar, tanpa adanya suatu perencanaan atau desain pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan terkontrol oleh sebab itu sesederhana apapun, persiapan atau desain pembelajaran itu mutlak diperlukan.

Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang masak dapat menimbulkan daya inisiatif dan daya kreatif guru

waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid.<sup>3</sup>

Dick dan Carrey (1985) mengemukakan bahwa kemampuan-kemampuan dalam merencanakan (merancang) pengajaran meliputi 10 hal yaitu :

1. Guru mengidentifikasi tujuan umum pengajaran ;
2. Guru melaksanakan analisis pengajaran;
3. Guru mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa;
4. Guru merumuskan tujuan perfonmansi (kemampuan);
5. Guru mengembangkan butir-butir tes acuan patokan;
6. Guru mengembangkan strategi pengajaran;
7. Guru mengembangkan dan memilih material pengajaran;
8. Guru mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif;
9. Guru merevisi bahan pengajaran;
10. Guru mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif;<sup>4</sup>

Sebelum guru mendesain pembelajaran terlebih dahulu guru memiliki proses berpikir dalam dirinya, apa yang diajarkan, dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, bagaimana cara mengajar serta prosedur pencapaiannya dan bagaimana guru menilai (untuk mengetahui) apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh peserta didik, Nurhida Amir Das Dan Rocdhito berpendapat “Bahwa membuat desain instrusional (pengajaran) merupakan suatu proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, mengembangkan materi kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik, mencobakan merevisi semua kegiatan mengajar dan penilaian peserta didik”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Roesiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989, hal. 38.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 88.

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hal. 69.

Mengingat perencanaan atau desain pembelajaran itu luas maka penulis memberikan batasan pada komponen rencana pada pembelajaran saja, yang merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan.

Ada empat langkah dalam membuat desain pembelajaran :

1. Desain Materi
2. Tujuan Pembelajaran
3. Strategi Pembelajaran
4. Evaluasi.<sup>6</sup>

Dalam menyusun materi yang akan diajarkan guru harus mandiri dalam mencari bahan bacaan, menyusun alur materi dan menentukan topik-topik.

Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran, tujuan berorientasi pada siswa, tujuan harus dapat diukur, tujuan harus sesuatu yang dapat dicapai. Tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi strategi pembelajaran dan tujuan yang sesederhana tidak membutuhkan strategi pembelajaran yang cukup rumit dan melibatkan banyak pihak. Misalnya tujuan pembelajaran yang hanya menuntut siswa untuk menyebutkan atau mengidentifikasi sesuatu tidak perlu diajarkan dengan metode diskusi. Demikian juga sebaliknya, tujuan pembelajaran yang menuntut aplikasi, tidak boleh hanya diajarkan dengan metode ceramah saja.

Metode merupakan salah satu unsur yang terpenting dan ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran seperti yang dijelaskan Tayar Yusuf “metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pangajaran

---

<sup>6</sup>Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Cida, Mc Gill, STSD, Suka Press, 2002, hal. Xi.

terhadap tujuan yang ingin dicapai, metode dan alat pengajaran yang digunakan harus bentuk-bentuk efektif dan efisien.”<sup>7</sup>

Guru yang efektif adalah guru yang mampu menggunakan metode yang tepat didalam proses belajar mengajar dan mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran.<sup>8</sup>

Tahap keempat teknik evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh peserta didik. Salah satu fungsi evaluasi didalam pendidikan adalah :

“Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan, apakah hasil yang dicapai sudah selesai dengan yang diharapkan atau belum, kalau belum maka perlu dicari factor apakah kiranya yang menghambat tercapainya tujuan tersebut dan selanjutnya dapat dicari jalan untuk mengatasinya.”<sup>9</sup>

Setelah desain pembelajaran selesai bukan berarti tugas seorang guru selesai, karena hal-hal diatas masih bersifat konsep-konsep dan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, tentunya hal-hal diatas harus dilaksanakan. Dan guru yang sebagai perancang yang tentunya lebih mengerti apa yang seharusnya dilakukan karena ia yang telah merancang atau mendesain pembelajaran tersebut. Setiap hal direncanakan tentunya untuk dilaksanakan.

Makin baik rancangan pembelajaran atau desain pembelajaran yang dibuat maka makin baik pula persiapan pembelajaran itu sehingga makin baik pula dalam pelaksanaannya. Seperti pendapat Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya :

---

<sup>7</sup>Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metode Khusus Pengajaran Agama)*, Bandung : PT. Al-Ma'rif, 1986, hal. 107.

<sup>8</sup>J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 43.

<sup>9</sup>Wayan Nurkencana, Sumartono, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hal. 4.

Perencanaan pengajaran berarti pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum mengajar tersebut didalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi pengajaran (interaksi guru-murid ) tertentu yang khusus, baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas. Makin baik dipikirkan, maka makin baiklah persiapan pengajaran itu, sehingga bisa diharapkan makin baik pula dalam pelaksanaannya.<sup>10</sup>

Dalam kenyataannya di MTsN Pekan Heran, walaupun guru sudah mendesain pembelajaran, namun dalam pembelajaran tidak seperti yang direncanakan. Guru telah membuat desain materinya, namun dalam pembelajaran ketika guru menerangkan, materinya keluar dari desain yang telah dibuat sehingga waktu terbuang dan tujuan tidak tercapai.

Perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dan perencanaan yang dilaksanakan adalah untuk mencapai tujuan. Tujuan pokok dari perencanaan adalah pencapaian objektif.<sup>11</sup>

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan dilapangan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru bidang studi fiqih yang telah mendesain materi yang akan diajarkan tetapi dalam pelaksanaan ada materi yang keluar dari yang direncanakan(RPP)
2. Guru telah mendesain tujuan pembelajaran tetapi pembelajaran tidak selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>10</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Op. Cit*, hal. 125.

<sup>11</sup> Iskandar Wiryokusumo, dan J. Mandalika, *Kumpulan Pikiran-pikiran Dalam Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982, hal. 221.



3. Guru telah mendesain metode pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Bedasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah tersebut dengan judul : **“Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu .”**

#### **B. Penegasan Istilah**

1. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup. Ditambah imbuhan yang terdiri awalan “ke” dan akhiran “an” (ke-an) menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan.<sup>12</sup>
2. Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata “design” (bahasa inggris) yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada yang mengartikan dengan “persiapan”.<sup>13</sup> Jadi mendesain adalah melakukan perencanaan atau merancang sesuatu yang mencapai tujuan.
3. Proses adalah rangkaian tindakan perbuatan pengolahan yang menghasilkan produk<sup>14</sup>.
4. Pembelajaran adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar mengacu kepada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadinya,

---

<sup>12</sup> J.S. Badadu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984, hal. 854.

<sup>13</sup> Ahmad Rohani, *Loc. Cit*,

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Sinar Baru, Bandung: 1995, hal.

manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar.<sup>15</sup>

5. Ilmu Fiqih ialah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini diambil semua bidang studi fiqih yang ada di MTsN Pekan Heran.

Dari pengertian- pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian ini adalah melihat bagaimana kemampuan atau kesanggupan seorang guru (pendidik) dalam melaksanakan proses pembelajaran atau kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, dengan arti guru mampu membuat desain pembelajaran berarti guru juga mampu melaksanakan desain pembelajaran yang telah ia buat yang dalam penelitian ini khusus guru bidang studi fiqih.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi masalah**

Berbicara tentang kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih. Maka permasalahan yang muncul kepermukaan untuk layak diteliti antara lain sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Bagaimana peranan RPP dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989, hal. 11.

<sup>16</sup>Nasar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 7.

- c. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
- d. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mendesain pembelajaran.
- e. Faktor- faktor apa saja yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

## 2. Pembatasan masalah

Sehubung dengan banyaknya masalah yang muncul dari judul di atas maka penulis membatasi permasalahannya tentang bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya.

## 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Apa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Pengertian Desain Pembelajaran**

Dalam setiap melakukan sesuatu, kita selalu merencanakan apa yang ingin kita lakukan, apa tujuan kita melakukan hal tersebut, apa strategi kita untuk melakukannya. Dengan kata lain sebelum kita melakukan sesuatu kita harus merancang atau merencanakannya ( mendesain) terlebih dahulu.

Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, sebelum kegiatan belajar mengajar seorang guru harus meancang atau mendesain pembelajaran.

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata “design” (bahasa inggris) yang berarti perencanaan. Adapula yang mengartikan dengan “persiapan”.<sup>17</sup>

Kaufman mengatakan : “ perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai ”<sup>18</sup>

didalamnya mencakup elemen-elemen :

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
2. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan
3. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
4. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
5. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
6. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

---

<sup>17</sup>Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hal. 66.

<sup>18</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 2.

Perencanaan sebagai petunjuk kemana harus pergi atau sebagai penentu langkah selanjutnya, seperti yang diungkapkan oleh Harjanto:

“Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien”.<sup>19</sup>

Rancangan mencakup pertimbangan-pertimbangan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perencanaan. Misalnya para perancang interior harus mempertimbangkan tujuan dan tingkat penggunaan suatu fasilitas, pola-pola yang diinginkan dan tipe atau jenis orang yang ingin menggunakan fasilitas tersebut. Mereka harus mempertimbangkan perencanaan yang dirancang oleh insinyur.

Pembelajaran adalah penyajian informasi dan aktifitas-aktifitas yang memudahkan si belajar mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Dengan kata lain pembelajaran adalah wujud tindakan dari aktifitas-aktifitas yang difokuskan pada si belajar yang mempelajari hal-hal khusus.<sup>20</sup>

Pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu atau memfasilitasi si belajar (Siswa, pelajar) agar ia belajar dengan mudah (Gagne dan Briggs, 1997, Gagne, briggs dan Wager, 1988, 1992). Pembelajaran dimaksudkan juga sebagai proses pengajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan (a goal-directed) yang direncanakan lebih dahulu (Romiszoki, 1981).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*.

<sup>20</sup> Punaji Setyosari, *Rancangan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000, hal. 2.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 4.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si belajar sehingga akan mempermudah ia belajar atau belajar yang dilakukan oleh si belajar dapat dipermudah atau difasilitasi.

Istilah rancangan pembelajaran menunjukkan pada proses secara sistematis untuk mewujudkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam perencanaan bahan-bahan dan aktifitas-aktifitas pembelajaran. Rancangan pembelajaran ini berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan penerapan metode-metode pembelajaran. Rancangan pembelajaran adalah proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik untuk dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa (si belajar) kearah yang dikehendaki (Reigeluth, 1983).<sup>22</sup>

Selain sebagai proses menentukan metode pembelajaran yang paling baik desain pembelajaran juga berkenaan dengan bagaimana guru menilai apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh peserta didik.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ahmad Rohani bahwa desain pengajaran adalah:

“Suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktifitas pengajaran dengan penerapan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hal. 19.

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *Loc. Cit.* hal. 69.

Perencanaan yang baik maka baik pula dalam pelaksanaannya seperti yang diungkapkan oleh Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya:

“Perencanaan pengajaran adalah pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum mengajar tersebut didalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi pengajaran (interaksi guru-murid) tertentu yang khusus, baik yang belangsung didalam kelas maupun diluar kelas. Makin baik dipikirkan, maka makin baik pula persiapan pengajaran itu, sehingga bias diharapkan makin baik pula dalam pelaksanaannya”.<sup>24</sup>

Komponen utama rencana pengajaran adalah:

1. Tujuan pengajaran khusus.
2. Materi pelajaran
3. Kegiatan pengajaran
4. Alat penilaian proses.<sup>25</sup>

Keempat komponen diatas hampir sama dengan pendapat Hisyam Zaini dkk, yang mengatakan ada empat komponen dalam membuat desain pembelajaran yaitu:

1. Desain materi
2. Tujuan pembelajaran
3. Strategi pembelajaran
4. Evaluasi<sup>26</sup>

Mendesain materi, guru menentukan materi apa yang akan diajarkan, kemudian tujuan apa yang ingin dicapai, berdasarkan materi dan tujuan

---

<sup>24</sup>Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Loc. Cit*, hal. 125.

<sup>25</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 61.

<sup>26</sup> Hisyam Zaini, *Loc. Cit*, hal. xi .



pembelajaran maka dapat ditentukan metode dan alat yang diperlukan. dan terakhir baru dibuat desain evaluasinya.

Moh Uzer Usman didalam bukunya rencana pengajaran yang dikemukakan adalah:

1. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar:
  - a. Merumuskan TPK.
  - b. Menentukan metode pengajaran.
  - c. Menentukan langkah-langkah pengajaran.
  - d. Menentukan cara-cara memotivasi murid.
2. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran :
  - a. Berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah.
  - b. Memilih dengan tepat bahan sesuai dengan karekteristik murid.
  - c. Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berfikir murid.
3. Merencanakan pengelolaan kelas:
  - a. Menentukan dengan tepat macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan intruksional.
  - b. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar.
  - c. Menentukan cara pengorganisasian murid agar telibat secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran:
  - a. Menentukan pengembangan alat pengajaran.
  - b. Menentukan media pengajaran.
  - c. Menentukan sumber pengajaran.
5. Merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran:
  - a. Menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur dan penilaian.
  - b. Membuat alat penilaian hasil belajar.<sup>27</sup>

## **2. Kemampuan guru mendesain pembelajaran**

Kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitas dari prilaku tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Istilah kemampuan mempunyai banyak makna. Broke dan Stone menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran

---

<sup>27</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.* hal. 120-121.

hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.<sup>28</sup>

Omar Hamalik menjelaskan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional, oleh karena itu diperlukan kemampuan dan wewenangnya<sup>29</sup>. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari kecakapan dan kesanggupan guru dalam mengajar dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, pengajar ilmu dan penimbaan ilmu.

Desain yang baik adalah merupakan suatu proses pertumbuhan dengan arti setiap desain pembelajaran mengambil pengalaman dari desain-desain pembelajaran sebelumnya sehingga konsep yang awalnya umum menjadi jelas dan terinci. Selain itu juga desain pembelajaran yang baik juga harus bersifat fleksibel, maksudnya bisa diubah apabila situasi ataupun kondisi pembelajaran memerlukan perubahan serta memberikan peluang untuk hal-hal yang tidak terduga selama perubahan itu tidak bersifat mendasar dan total.

Kemampuan guru mengajar, sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya.<sup>30</sup>

Berbicara kemampuan guru ada 10 kompetensi guru yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah

<sup>28</sup>Cece Wijaya, dkk, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 8.

<sup>29</sup> Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1982, hal. 15.

<sup>30</sup> Ali Imron, *Op. Cit*, hal. 168.

9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>31</sup>

Untuk membantu berfikir guru membuat rencana atau desain pembelajaran. James M.Cooper( 1977) dalam "The Teacher as a Devision Maker" mengatakan bahwa guru hendaknya memiliki empat kompetensi:

1. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia (peserta didik) serta mampu menterjemakan teori itu kedalam situasi yang riil.
2. Memiliki sikap yang tepat terhadap diri sendiri. Sekolah peserta didik teman sejawat dan mata pelajaran yang akan dibina.
3. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan.
4. Memiliki keterampilan seknis dalam belajar. Antara lain: keterampilan merencanakan pengajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelola kelas dan memotivasi peserta didik.

Untuk menyusun desain pembelajaran yang baik, ada baiknya diperhatikan delapan prinsip di bawah ini:

1. Tujuan dan sumber yang ada harus jelas sebelum desain itu disusun.
2. Masing-masing komponen dalam desain pembelajaran harus saling membantu, saling berhubungan dan saling bergantung dalam mencapai tujuan.
3. Proses yang ditempuh memungkinkan untuk melakukan koreksi terhadap kemajuan.
4. Proses desain bersifat berulang-ulang dan saling berintegrasi.
5. Desain pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat sejalan dengan kegiatan lainnya (mata pelajaran atau fasilitas)
6. Tidak satupun komponen atau prosedur dapat berubah tanpa menimbulkan pengaruh terhadap komponen atau prosedur lainnya.
7. Koordinasikan kebutuhan lainnya, seperti tenaga, biaya, waktu, fasilitas, peralatan untuk melaksanakan desain pengajaran.
8. Nilailah hasil belajar peserta didik berdasarkan tujuan, hasilnya untuk mengisi dan menilai setiap fase dan rencana yang memerlukan penyempurnaan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 163.

<sup>32</sup> Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hal. 70.

desain pembelajaran yang merupakan perencanaan yang dibuat untuk tiap kali tatap muka atau pertemuan.

Dari berbagai pendapat yang ada penulis mengambil pendapat Moh Uzer Usman yang dipandang lebih komplit dan mudah dipahami.

1. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar:
  - a. Merumuskan TPK.
  - b. Menentukan metode pengajaran.
  - c. Menentukan langkah-langkah pengajaran.
  - d. Menentukan cara-cara memotivasi murid.
2. Menganalisis pengorganisasian bahan pengajaran :
  - a. Berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah.
  - b. Memilih dengan tepat bahan sesuai dengan karakteristik murid.
  - c. Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berfikir murid.
3. Merencanakan pengelolaan kelas:
  - a. Menentukan dengan tepat macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan intruksional.
  - b. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar.
  - c. Menentukan cara pengorganisasian murid agar terlibat secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran:
  - a. Menentukan pengembangan alat pengajaran.
  - b. Menentukan media pengajaran.
  - c. Menentukan sumber pengajaran.
5. Merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran:
  - a. Menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur dan penilaian.
  - b. Membuat alat penilaian hasil belajar.<sup>34</sup>

### **3. Keuntungan rancangan atau desain pembelajaran**

Keuntungan rancangan pembelajaran adalah :

- a. Dorongan terhadap subjek didik atau sibelajar, karena sibelajar merupakan fokus pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, hal. 120-121.

- b. Pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menarik karena faktor-faktor ini merupakan indikator-indikator penanda keberhasilan.
- c. Membantu koordinasi diantara perancang, pengembang dan siapa saja yang akan mengimplementasikan.
- d. Memudahkan difusi, desiminasi dan adopsi karena hasil rancangan pembelajaran yang sistematis dan kenyataannya berupa produk atau hasil yang memungkinkan untuk digandakan, didistribusikan dan digunakan dilapangan.
- e. Pendukung mengembangkan sistem penyajian secara alternative.
- f. Keselarasan antara tujuan, aktifitas dan asesmen.

Walaupun memiliki banyak keuntungan namun rancangan pembelajaran juga memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1. Menuntut identifikasi hasil
- 2. Menuntut waktu tertentu
- 3. Tidak semua permasalahan pendidikan sesuai dengan rancangan pembelajaran.<sup>35</sup>

#### **4. Teori-Teori yang Mendasari rancangan Atau Desain pembelajaran**

##### **a. Teori Sistem Umum**

Sebuah sistem didefinisikan sebagai serangkaian komponen atau bagian yang berkaitan satu sama lain yang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan umum (Smith dan Ragan, 1993)

Ada beberapa pertimbangan berkenaan dengan aplikasi teori sistem kedalam rancangan sistem pembelajaran. Pertama, suatu sistem dalam konteks ini

---

<sup>35</sup> Punaji Setyosari, *Op Cit*, hal. 25-27.

adalah suatu perencanaan yang mengintegrasikan semua komponen (sub sistem) dari suatu sistem yang dirancang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu kebutuhan.

Kedua, perencanaan yang direpresentasikan melalui suatu pendekatan sistem dilakukan dengan cara menerapkan suatu analisis komponen-komponen dalam urutan logis dan dilakukannya dengan cara mengkoordinasi secara cermat dari keseluruhan usaha diantara para perencana dalam hal ini guru, atau instruktur.

Ketiga, proses perencanaan ini meliputi suatu urutan yang fleksibel dan teratur.

Keempat, prosedur rancangan pembelajaran ini didasarkan pada suatu penelitian ilmiah bukan hanya semata-mata menurut pandangan umum.

Kelima, model rancangan ini menuntut uji empiris dan kemajuan perencanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Keenam, model rancangan ini menuntut adanya penilaian tahap keseluruhan program, penilaian semacam ini kita sebut dengan penilaian sumatif.

#### **b. Teori komunikasi**

Dampak teori komunikasi dalam rancangan pembelajaran khususnya dilihat dari pembuatan keputusan yang dilakukan selama pemilihan media dan dalam pengembangan dan produksi pembelajaran. Komponen utama yang menjadi pertimbangan dalam mengkaji teori komunikasi meliputi tiga unsure yaitu: pengirim (sender), saluran (Channel) dan penerima (resiper) (Knirk dan Gustafson, 1986).

### **c. Teori Belajar**

Para perancang pembelajaran banyak berkaitan dengan teori belajar, karena teori-teori tersebut berusaha mendiskripsikan, menjelaskan dan ,memprediksi belajar. Teori-teori belajar yang banyak mengilhami prosedur dan keputusan tentang rancangan pembelajaran adalah teori belajar prilaku (behavioral learning Theory) dan teori belajar kognitif (cognitive learning theory).

Teori-teori belajar tingkah laku:

Aliran pemikiran dalam teori belajar yang dominan pada pertengahan abad 20 adalah aliran behaviorime. Pengaruh teori belajar prilaku dalam rancangan pembelajaran dapat dilihat melalui langkah-langkah dan teknik-teknik yang diikuti dalam proses rancangan itu. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain spesifikasi tujuan prilaku, pengembangan alat penilaian berdasarkan unjuk kerja dan evaluasi serta penyajian paket pembelajaran.

Teori belajar kognitif :

Teori belajar kognitif belajar ini banyak menekankan pada faktor-faktor yang terdapat dalam diri sibelajar dan kurang memberikan tekanan pada faktor lingkungan sebagai mana dalam teori belajar prilaku. Selanjutnya, Schuell mangkui ada lima sumbangan psikologis kognitif yang telah mempengaruhi teori belajar yaitu :

1. Pandangan belajar sebagai suatu proses yang aktif, konstuktif.
2. Adanya proses-proses tingkat tinggi dalam belajar
3. Sifat belajar komulatif dan peran pengetahuan sebelumnya

4. Perhatian pada cara mendapatkan pengetahuan yang direpresentasikan dan diorganisasikan dalam ingatan
5. Perhatian pada suatu analisis tugas belajar dan untuk kerja yang berkenaan dengan proses kognitif yang dilibatkan.

#### **d. Teori pembelajaran**

Diantara semua landasan teori, teori pembelajaranlah yang sangat terkait secara langsung dengan rancangan pembelajaran. Bruner (1966) adalah orang yang pertama kali yang meletakkan dasar dan memberikan sumbangan dan teori pembelajaran.

Teori pembelajaran berusaha mengaitkan peristiwa-peristiwa khusus (A specifics events) yang membentuk pembelajaran kedalam proses –proses belajar dan hasil belajar, yang berasal dari pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dan teori belajar. Teori pembelajaran bersifat preskriptif dalam arti bahwa teori-teori ini berusaha mengidentifikasi kondisi-kondisi pembelajaran yang akan mengoptimalkan belajar, retensi, dan transfer belajar (Transfer Of Learning). Untuk dapat diklasifikasi sebagai teori, formulasi-formulasi ini mungkin diharapkan setidaknya untuk memberikan suatu diskripsi yang rasional tentang hubungan sebab-akibat antara prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengajar dan konsekuensi prilakunya unjuk kerja manusia (Garger dan Dick, 1983).

Snelbecker (1974) mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah “serangkaian prinsip yang terintegrasi, yang memberikan petunjuk (ketentuan)



untuk mengatur kondisi yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan secara ideal semua teori pembelajaran harus bersifat logis dan empiris.<sup>36</sup>

### 5. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran

Melaksanakan proses pembelajaran berarti guru mampu melaksanakan dengan baik desain pembelajaran yang telah ia buat.

Desain pembelajaran atau rencana pembelajaran merupakan salah satu komponen program pengajaran, berikut komponen-komponen program pengajaran :

- a. Penguasaan materi pelajaran
- b. Analisis materi pelajaran
- c. Program tahunan dan program catur wulan
- d. Program satuan pelajaran / persiapan mengajar
- e. Rencana pengajaran<sup>37</sup>

Seorang guru telah mampu membuat desain pembelajaran dengan baik tentunya ia juga mampu melaksanakan rancangan atau desain pembelajaran yang telah ia buat, seperti yang dikemukakan Moh. Uzer Usman, kompetensi yang harus dimiliki setiap calon guru salah satunya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan prajabatan guru.<sup>38</sup>

Calon guru saja harus mampu melaksanakan program pembelajaran apalagi seorang guru yang membuat rancangan atau desain pembelajaran yang merupakan bagian dari program pembelajaran, tentunya guru tersebut mampu melaksanakannya dengan baik.

---

<sup>36</sup> Punaji Setyosari, *Op.Cit*, hal. 25-38.

<sup>37</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, hal. 50-59.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 119.

Melaksanakan proses pembelajaran dalam arti guru mampu melaksanakan perencanaan atau desain pembelajaran yang telah ia buat seperti yang dikemukakan Ali Imron bahwa “kemampuan melaksanakan prosedur mengajar adalah penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat pada saat perencanaan pengajaran”.<sup>39</sup>

Sesuai dengan rancangan pembelajaran yang harus dibuat diatas maka yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran adalah :

1. Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran. Kemampuan ini meliputi hal- hal sebagai berikut:
  - a. Kemampuan menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan dan perubahan situasi.
  - b. Kemampuan menggunakan peralatan dan alat bantu lainnya sesuai dengan tujuan.
  - c. Kemampuan menggunakan dengan tepat bahan latihan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.
2. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa, yang meliputi:
  - a. Kemampuan memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
  - b. Kemampuan mengklasifikasikan petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.
  - c. Kemampuan menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pengajaran.

---

<sup>39</sup> Ali Imron, *Op.cit*, hal. 173-175.

- d. Kemampuan menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh siswa.
  - e. Kemampuan menutup pelajaran.
- 3. Kemampuan mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.
  - a. Kemampuan mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis.
  - b. Kemampuan mendemonstrasikan kemampuan mengajar dengan menggunakan berbagai metode.
  - c. Kemampuan mendemonstrasikan kemampuan mengajar secara individual ataupun secara kelompok.
- 4. Kemampuan mendorong dan menggalahkan keterlibatan siswa dalam pengajaran
  - a. Kemampuan menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran
  - b. Kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.
  - c. Kemampuan memelihara keterlibatan siswa dalam pelajaran.
  - d. Kemampuan menguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatan.
- 5. Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya.
  - a. Kemampuan membantu siswa mengenali maksud dan pentingnya topik.
  - b. Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran.

6. Kemampuan mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.
  - a. Kemampuan melaksanakan tugas- tugas rutin.
  - b. Kemampuan menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.
  - c. Kemampuan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur.
7. Kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.
  - a. Kemampuan melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.
  - b. Kemampuan menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

## **6. Pengertian Fiqih**

Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan seumum manusia.

Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Definisi fiqih yang dikemukakan oleh ustadz Abdul Hamid Hakim, antara lain :

1. Fiqih menurut bahasa: Faham, maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya
  - paham aku.

2. Fiqih menurut istilah/ketetapan ialah mengetahui hukum-hukum agama islam dengan cara atau jalannya ijtihad.<sup>40</sup>

Pengikut- pengikut Asy-Syafi'i mengatakan bahwa:"Fiqih (ilmu fiqih) itu adalah:

"Ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf, yang dikeluarkan (diistinbathkan) dari dalil-dalil yang jelas (tafshili)".

Al Imam Abu Hamid Al Ghazzali mengatakan fiqih itu adalah:

"Fiqih itu bermakna paham , dan ilmu. Akan tetapi pada huruf ulama telah menjadi suatu ilmu yang menerangkan hukum- hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan- perbuatan para mukallaf, seperti WAJIB, HARAM, MUBAH, SUNAT,MAKRUH, SHAHIH, FASID, BATHIL, QADLA, ADA' dan yang sepertinya".<sup>41</sup>

Dalam buku ushul Fiqh karangan PROF. Drs. H. A. Djazuli ia mengemukakan Fiqih adalah:

" Fiqih adalah ilmu tentang hukum- hukum syaria' yang amaliyah (praktis), yang diambil dari dalil- dalilnya yang tafshiliy (terprinci)".

Al- Jurzaini y memberikan depenisi lain sehubungan dengan pengertian fiqih tersebut, yaitu sebagai suatu ilmu yang di proleh dengan menggunakan pemikiran(ijtihad).<sup>42</sup>

Fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum- hukum yang terdapat di dalam Al- Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan pada

---

<sup>40</sup> Nazar Bakri, *Op. Cit.* hal. 7-8.

<sup>41</sup> Hasbi Ash. Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam I-I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hal. 26

<sup>42</sup> Djazuli, Nurol Aen, *Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000,hal. 1

perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban mewlaksanakan hukum Islam.<sup>43</sup>

Kalau kita mengikuti dan mempelajari definisi fiqih yang telah dikemukakan oleh para ahli fiqih dalam berbagai masa perkembangannya jelaslah bahwa definisi fiqih telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya masing-masing.

Seperti definisi fiqih menurut ilmu khaldun:

“Fiqih itu ialah yang dengannya diketahui segala hukum allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukallaf, baik yang makruh dan harus yang (mubah) yang di ambil (diistimbatkan) dari alkitab, dan alsunnah dan dari dalil-dalil yang telah ditegaskan syara’ seperti qiyas, ijtihad dari dalil-dalilnya, maka yang telah dikeluarkannya itu dinamai “fiqih”<sup>44</sup>

## **B. Konsep Operasional**

Seperti disebutkan diatas, kajian ini berkenaan dengan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran.

**Indikator melaksanakan proses pembelajaran adalah:**

- a. Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.
- b. Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan.
- c. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan

---

<sup>43</sup> Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1990, hal. 49

<sup>44</sup> Nazar Bakri, *Op. Cit.* hal. 13.

- d. Guru menggunakan alat pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan
- e. Guru mampu berkomunikasi dengan siswa
- f. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat
- g. guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran
- h. Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.
- i. Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- j. Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien
- k. Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

### **C. Asumsi Dasar**

Sesuai dengan kenyataan yang penulis amati di lapangan, maka penulis berasumsi:

1. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda.
2. Kurangnya kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih disebabkan oleh berbagai faktor.

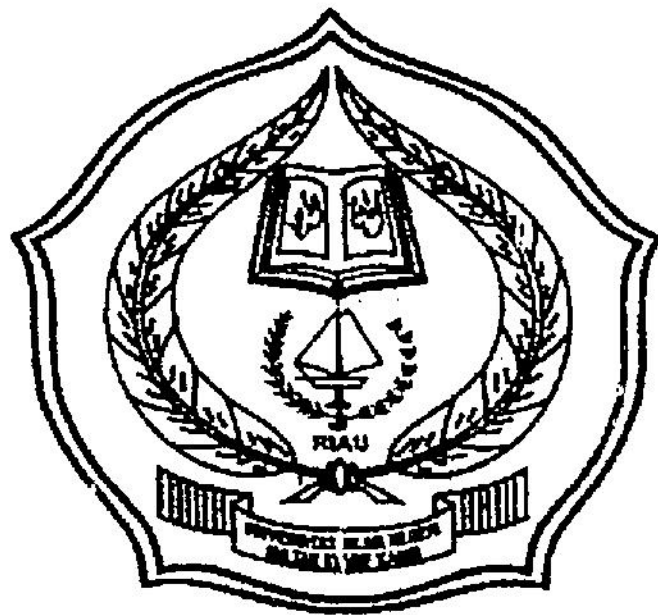
### **D. Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, maka disini dicantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanti pada tahun 2005 tentang

kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi PAI di MTs Al-Muttaqin kelurahan tuah karya kecamatan tampan pekanbaru.

Dari hasil observasi diperoleh hasil perhitungan 43, 5%. Sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 40% sampai 69% tergolong kurang mampu karena rata- rata guru hannya melaksanakan 4 sampai 6 indikator.





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran dengan alasan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran inilah penulis menemukan masalah ini, selain lokasi dan biaya yang terjangkau yang lebih penting adalah dengan yang dilakukannya penelitian ini mampu memberikan masukan dan motivasi untuk meningkatkan mutu baik guru, siswa dan tentunya sekolah.

#### **B. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **C. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi fiqih yang berjumlah 2 (dua) orang. Mengingat subjek penelitian tidak banyak, maka peneliti tidak mengambil sampel. Jadi semua subjek diteliti, sehingga penelitian ini juga disebut penelitian populasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran.
- b. Wawancara, yaitu dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru bidang studi fiqih untuk mengambil data yang tidak terjaring dengan observasi dan kepala sekolah sebagai informan pendukung.
- c. Dokumentasi, yaitu untuk melihat keadaan guru dan siswa serta sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran.

### **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif, maka analisis dan data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan persentase, caranya adalah : Apabilah datanya terkumpul maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata- kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka- angka hasil perhitungan dengan cara penjumlahan. Dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu:

76- 100 %     = Mampu

56- 75 %       = Sedang

40- 55%        = Kurang Mampu

Dibawah 39 % = Tidak Mampu <sup>45</sup>

Adapun Rumusnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Total Jumlah<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal. 239

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal 43



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

## **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Sekolah**

#### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanheran**

Pada awalnya di pekanheran sudah berdiri sebuah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Keberadaan, sekolah ini begitu berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini. Hal ini juga menguntungkan bila ditinjau dari segi perekonomian Masyarakat. Sebab untuk melanjutkan pendidikan anaknya keluar daerah, selain harus mengeluarkan dana yang tetap untuk keperluan hidup keluarga juga harus memikirkan keperluan anaknya yang diperantauan.

Pergantian masa menjadikan Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ini tidak mampu menampung banyaknya lulusan Sekolah Dasar (SD) yang ada di daerah ini. Selain serana dan prasarana yang kurang memadai juga masyarakat merindukan berdirinya sebuah Sekolah yang bermuansa Agama Islam.

Cita-cita dan keinginan masyarakat untuk mendirikan sekolah yang bergerak dibidang Agama islam demikian kuatnya. Untuk mewujudkan ide pendirian sekolah dibidang Agama yang lebih terkenal dengan sebutan Madrasah Tsanawiyah ini, maka pada tanggal 12 April 1987 bertempat di rumah bapak H. Ibrahim sahar. Diadakan suatu musyawarah yang dihadiri oleh 15 orang yang terdiri dari guru-guru SD disekitar pekanheran, para tokoh masyarakat serta

2(dua) orang dari kantor Departemen agama Kabupaten Indragiri Hulu. Dari hasil musyawarah tersebut dicetuskan beberapa ketetapan antara lain :

1. Di pekanheran sudah sepantasnya didirikan Madrasah Tsanawiyah untuk menampung siswa-siswi yang tamat dari lembaga Sekolah Dasar (SD).
2. Dibentuknya kepengurusan dengan susunan sebagai berikut:
  - Ibrahim Sahar : Penanggung Jawab
  - Abd. Khalik, BA : Ketua
  - Abu Hasan : Wakil Ketua
  - Majelis guru dan Tokoh masyarakat : Anggota

Pada tanggal 20 April 1987, para pengurus yang terbentuk mengadakan rapat kerja dalam rangka mewujudkan pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta Pekanheran. Hasil dari rapat kerja tersebut ditetapkanlah pendirian Madrasah Tsanawiyah pekanheran dengan ketua penanggung jawab Bapak. Ibrahim Sahar, kepala sekolah Abd. Khalik, BA dan wakil kepala sekolah Bapak. Abu Hasan, serta dibentuk struktur kepengurusan lainnya.

Dengan terbentuknya struktur diatas, maka Madrasah Tsanawiyah pekanheran dapat diterima menjadi Rayon dari tembilahan, pada tahun pelajaran 1987/1988 dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak :50 orang dan dijadikan 2 (dua) lokal dengan ruang/belajar menempati MDA (Madrasah Diniyah awaliyah) yang terletak di km. 1 pekanheran.

Sedangkan tenaga pengajarnya antara lain: Rusdi Ismail, Ramlan, Quratul Aini, Hasliati, Jusmaniar dan ditambah pula dengan guru-guru yang mengajar di

SLTP pecan heran. Pada tahun pelajaran berikutnya jumlah siswa semakin bertambah.

Pada tahun 1988- 1989 Madrasah ini mendapat bantuan dari pemerintah untuk membangun gedung. Gedung ini dibangun pada sebidang tanah wakaf Al-Marhum.M. Yusuf seluas  $\frac{1}{2}$  hektar. Bangunan itu terdiri dari tiga buah ruangan belajar, 1 buah ruang majelis guru, dan 2 buah WC guru dan siswa.

Setelah bangunan tersebut selesai, maka proses belajar mengajar pindah kegedung bangunan yang baru yang terletak di Jln. Raya KM. II Pekanheran. Pada waktu itu juga terjadi pergantian kepala sekolah dari Add. Khalik, BA ke pada Zainal Abidin, BA. Berkat kerjasama yang baik semua pihak akhirnya pada pertengahan tahun 1992- 1993 MTs Pekanheran filial Tembilahan menjadi MTs. Negeri pekanheran.

Melihat perkembangan siswa semakin meningkat setiap tahunnya, maka MTs. Negeri Pekanheran mengalami kekurangan lokal belajar, oleh pengurus kekurangan lokal tersebut ditanggulangi dengan cara membangun lokal darurat sebanyak 3 ruang belajar. Pada tahun 1994 terjadilah pergantian pimpinan kepala sekolah dari Zainal Abidin, BA kepala Dra. Hasanah.

Selanjutnya dengan kegigihan dan kerja keras dari segenap pengurus dan juga berkat perjuangan dan pengorbanan para guru-guru Madrasah ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari penambahan siswa setiap tahunnya. Keadaan ini menimbulkan problema baru, baik problema gedung sarana maupun tenaga pengajar. Untuk mengatasi semua



itu sedikit demi sedikit diadakan perbaikan gedung dan sarana lain. Tenaga pengajarpun ada penambahan baik guru negeri maupun guru honor.

Pada tahun anggaran 1996- 1997 MTs Negeri mendapat tambahan lokal kembali sebanyak 3 ruang belajar dan tahun anggaran 1997- 1998 mendapat kembali ruang belajar sebanyak 6 lokal + 1 ruang laboratorium bidang studi IPA dan 1 ruang perpustakaan. Pada tahun 2005 terjadilah pergantian pimpinan kepala sekolah dari Dra. Hasanah kepada Maryati Spd.i sampai sekarang.<sup>47</sup>

## **2. Keadaan Guru dan Siswa**

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, faktor guru serta peranannya sangat menentukan sekali. Guru sebagai pelaksana pendidikan sangat menentukan sekali, karena ia merupakan emegang kunci dalam keberhasilan pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki kualifikasi dalam profesinya. Jadi seorang guru yang mengajar secara rutin tanpa berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya akan berakibat fatal terhadap pendidikan. Oleh sebab itu untuk menjadi seorang guru harus memiliki persyaratan profesionalitas.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajad dkk dalam buku guru dan anak didik, syarat-syarat menjadi guru yang baik sebagai berikut:

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Berilmu.
3. Sehat Jasmani.
4. Berkelakuan baik.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Dokumentasi MTs Negeri Pekan Heran

<sup>48</sup> Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta: 2005, hal. 32

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan, guru juga memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam, dan dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya.

Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah:

1. Mencintai jabatan sebagai guru.
2. Bersikap adil terhadap semua murid.
3. Berlaku sabar dan tenang.
4. Guru harus beribawa.
5. Guru harus gembira.
6. Guru harus bersifat manusiawi.
7. Bekerja sama dengan guru-guru lain.
8. Bekerja sama dengan masyarakat.<sup>49</sup>

Untuk memperjelas keadaan guru dan pegawai MTs Negeri Pekanbaru dapat dilihat dari table berikut:

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 34

**TABEL I**  
**KEADAAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU MADRASAH**  
**TSANAWIYAH NEGERI PEKAN HERAN KECAMATAN RENGAT**  
**BARAT KAB. INHU TAHUN AJARAN 2009/2010**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Maryati, S.Pd.I	SI/PAI	Kepala Sekolah	PNS
2	Masran, BA	SI/MTK	WK.Kepala, guru MTK	PNS
3	Drs. Muslim	SI/MTK	WK Kurikulum, guru MTK	PNS
4	Arsyad, A.Md	D-III/PAI.	WK Kesiswaan, guru Q. Hadits	PNS
5	Said Effendi, A.Md	D-III/PENJAS	WK.Humas, guru Penjas	PNS
6	Kamizar, S.Pd	SI/FKIP	WK Keislaman, guru B.Ingggris	PNS
7	Sahalan, S.Pd	SI/BIOLOGI	Guru IPA(biologi)	PNS
8	Kasnawati, S. Pd	SI/B. INDONESIA	Guru B. Indonesia	PNS
9	Kristina Susilowati S.Pd	SI/B. INDONESIA	Guru B. Indonesia	PNS
10	Ruaida, A.Md	D-III/PAI.	Guru SKI & Kesenian	PNS
11	Bukhari, S.Pd.I	SI/PAI.	Guru Fiqih	PNS
12	Dra. Suharni	SI/B.INGGRIS	Guru B. Inggris & keterampilan	PNS
13	Ita Elvina, S.Pd.I	SI/B.INGGRIS	Guru B. Inggris & Ppkn	PNS
14	Milfa Diarti, S.Ag	SI/STAI. B.ARAB	Guru B.Arab & Fiqih	PNS
15	Dra. Lainul Arifah	SI/PAI.	Guru A. Akhlak& Armel	PNS
16	Ahmad Hud Hudi S.Pd.I	SI/PAI.	Guru SKI & Kesenian	PNS
17	Nuraini, S.Pd	SI/FKIP. IPS	Guru IPS	PNS
18	Syafrida, S.Pd.I	SI/PAI.	Guru A.akhlak & PPKN	PNS
19	Ruaida, S.Ag	SI/PAI.	P.Pustaka & Guru Armel.	PNS
20	Nurheplis, S.Pd	SI/FKIP.	Guru IPS	PNS
21	Hardianto, S.Pd.I	SI/IADN. B.ARAB	Guru B. Arab & TIK	PNS

22	Rusdi Ismail, A.Md. Pd	D-III/PAI. FIQIH	Guru Fiqih	PNS
23	Rifdawati, SP.d.I	SI/B.INGGRIS	Guru B. Inggris & Ppkn	GBS
24	Indriati, S.Si	SI/FMIPA	Guru Fisika	GTT
25	Rokhaini. S.Ag	SI/PAI	Guru B.Arab & Kesenian	GBD
26	Jaya Saputra NST	SLTA	Guru Kaligrafi	GTT
27	Elfitriah, S.Pd	SI/FISIKA	Guru Fisika	GTT
28	Virda Tunisa	SMEA	Tenaga Pramubakti	TUTT
29	Herman A.Md	D-III/IAIN	Ka TU	PNS
30	Rony Ika Saputra	MAN	Staf TU	PNS
31	R. Afrizan	SMU	Tenaga Pramubakti	TUTT
32	Parozi	MAN	TUTT	TUTT
33	Noviana A.Ma	SMU	TUTU	TUTT
34	Husnul Khotimah. S.E	SI/AKUNTANSI	TUTT	TUTT
35	Riko Irawan	MAN	Tenaga Kebersihan	TUTT
36	Harianto	MAN	Tenaga Kebersihan	TUTT
37	Ahmad Fadli	MAN	Tenaga Satpam	TUTT
38	Iswandi	SLTP	Penjaga Sekolah	PTT

*Sumber Data: MTs Negeri Pekan Heran Tahun Pelajaran 2009-2010*

Disamping guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa agar mau belajar secara efektif dan efisien hingga mencapai hasil yang di inginkan. Siswa juga merupakan salah satu komponen manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Siswa menjadi subjek pendidikan dan sebagai tumpuhan perhatian dalam proses belajar mengajar. Siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa-siswanya sebagai subjek pembinaan, karena itu anak didik atau siswa tidak lagi dilihat sebagai bahan mentah menurut secarah pendidikannya. Tapi anak

didik atau siswa dilihat sebagai manusia yang memiliki potensi, potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui kemampuan guru mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran disekolah. Dalam hal ini A. Muri Yusuf mengatakan.

“Anak didik dalam suatu proses pendidikan, tidaklah sama dengan bahan baku yang dimasukkan kedalam suatu pabrik-pabrik untuk menghasilkan suatu barang, walaupun lembaga pendidikan dipersamakan dengan pabrik, statusnya yakni mematangkan anak didik, namun dalam pelaksanaannya proses situ berjalan dengan pendekatan yang berbeda”.<sup>50</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut diatas, dalam proses pendidikan guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat menentukan dan penting, karena dengan adanya guru dan siswalah pendidikan dapat dilaksanakan tanpa mengabaikan faktor bahan pelajaran atau fasilitas lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran sebagai lembaga pendidikan telah menerima, mendidik, meluluskan atau menamatkan banyak siswa. Pada tahun ajaran 2009-2010 jumlah siswa MTs Negeri Pekan Heran ini 253 orang, kelas VII sebanyak 3 lokal , kelas VIII sebanyak 3 lokal, Kelas IX sebanyak 3 lokal. Untuk lebih jelasnya lagi seperti yang terlihat pada table berikut.

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA MTS NEGERI PEKAN HERAN TAHUN**  
**PELAJARAN 2009-2010**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	VII	47	37	84
02	VIII	43	40	83
03	IX	41	45	86
	Jumlah	131	122	253

*Sumber Data: Mts Negeri Pekan heran, 2009-2010*

<sup>50</sup> A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia, Indonesia 1982, hal.39

### 3. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.<sup>51</sup>

Menurut Drs. Sudirman. N dkk, dalam bukunya ilmu pendidikan menyebutkan bahwa:

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curil* yang artinya "Pelari" dan *curere* yang artinya "tempat berpacu". Yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampai garis finish, sedangkan secara terminologi istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu: sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkat atau ijazah.<sup>52</sup>

Sedangkan kurikulum yang dipakai pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru disesuaikan atau mengikuti kurikulum pendidikan dasar berciri khas Agama Islam untuk Madrasah Tsanawiyah milik Departemen Agama Republik Indonesia dan ditambah lagi dengan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Serta kegiatan-kegiatan kurikuler.<sup>53</sup>

Adapun mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah tersebut adalah :

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Qur'an Hadits
  - b. Aqidah Akhlak
  - c. Fiqih
  - d. Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>51</sup> Sudirman N. dkk *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 1992, hal. 8

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 9

<sup>53</sup> Maryati, *Kepala MTs Negeri pekan Heran*, Wawancara, Tanggal 14 Agustus 2009

- e. Bahasa Arab
- 2. Bahasa Inggris
- 3. Bahasa Indonesia
- 4. Ilmu Pengetahuan Sosial
  - a. Sejarah
  - b. Geografi
  - c. Ekonomi
- 5. Ilmu Pengetahuan Alam
  - a. Fisika
  - b. Biologi
- 6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)
- 7. Keterampilan dan Kesenian
- 8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9. Matematika
- 10. Arab Melayu
- 11. TIK
- 12. Kaligrafi
- 13. Mata Pelajaran Ekstakurikuler
  - a. Osis
  - b. Pramuka
  - c. PMR
  - d. Muhadorah
  - e. Olahraga

- Bola Volly
- Takraw

#### 4. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, minimal didukung oleh 3 faktor yaitu : Guru, siswa dan bahan pelajaran jika satu diantara tiga faktor tidak ada maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Dengan adanya ketiga faktor diatas secara sederhana proses belajar mengajar dapat dilaksanakan. Akan tetapi proses belajar mengajar tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang atau faktor fasilitas tertentu.

Adapun faktor fasilitas disini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Diantara fasilitas tersebut adalah : Gedung, meja, kursi, buku, papan tulis dan lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Pekan Heran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL III**  
**SARANA DAN PRASARANA DI MTS NEGERI PEKAN HERAN TAHUN**  
**AJARAN 2009-2010**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Labor IPA	1	Baik
4	Labor Bahasa	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Majelis Guru	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik



8	Ruang Kepala TU	1	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Ruang Keterampilan	1	Baik
11	Kantin	2	Baik
12	Parkir	1	Baik
13	Ruang Osis	1	Baik
14	Ruang BP	1	Baik
15	WC Kepala Sekolah	1	Baik
16	WC Guru	1	Baik
17	WC Siswa	5	Baik

*Sumber Data: Mts Negeri Pekan Heran, 2009-2010*

## **B. Penyajian Data**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian sebagai upaya untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1, yaitu bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, 2, Apa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?.

Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil observasi terhadap 2 (dua) orang guru dalam bidang studi fiqih yang dilaksanakan sebanyak empat kali pada bulan Juli-Agustus 2009, observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran terdiri dari 11 item.

Untuk mendapatkan data, penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung hasil observasi.

Setelah datanya dikumpulkan melalui observasi, data tersebut di kualifikasikan dan kemudian dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternative “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya item yang diobservasi, jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Observasi penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih, yang dilaksanakan terhadap 2 (dua) orang guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tersebut sebanyak 8 kali, berarti observasi dilaksanakan kepada setiap orang guru dilakukan 4 kali observasi.

Selain dengan observasi penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru-guru bidang studi fiqih untuk mengambil data yang tidak terjaring dengan observasi. Dan berikut penulis paparkan hasil penelitian penulis yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Hasil persentase yang diperoleh akan dikategorikan dalam:

Mampu : 76% - 100%

Sedang : 56% - 75%

Kurang Mampu : 40% - 55%  
Tidak Mampu : Kurang dari 39%<sup>54</sup>

**Data tentang kemampuan Guru melaksanakan proses pembelajaran**

Hasil observasi terhadap 2 (dua) orang guru bidang studi fiqih tentang kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Anas Sudijono, *op. Cit*, hal. 43

## Data Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : Bukhori, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Juli 2009

Kelas/Smt : VII / I

Materi :Thahara (bersuci)

TABEL IV.1

## HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN 1

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.	√	
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan.	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa	√	
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.	√	
7.	Guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.		√
8.	Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.	√	
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√	
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.	√	
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.	√	
	Jumlah	10	1

**Data Hasil Observasi Responden Pertama**

Nama : Bukhori, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis/ 6 Agustus 2009

Kelas/ Smt : VII / I

Materi : Thahara (bersuci)

**TABEL IV.2**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN I**

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.	√	
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.		√
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa	√	
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.	√	
7.	Guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.	√	
8.	Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.	√	
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.		√
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.		√
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.	√	
	Jumlah	8	3

**Data Hasil Observasi Responden Pertama**

Nama : Bukhori, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis/ 13 Agustus 2009

Kelas/Smt : VII / I

Materi : Shalat 5 Waktu dan Sujud Sahwi

**TABEL IV.3**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN 1**

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.	√	
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan.	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.		√
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa	√	
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.		√
7.	Guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.	√	
8.	Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.	√	
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.		√
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.		√
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.		√
	Jumlah	6	5

**Data Hasil Observasi Responden Pertama**

Nama : Bukhori, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis/ 20 Agustus 2009

Kelas/Smt : VII / I

Materi : Shalat 5 Waktu dan Sujud Sahwi

**TABEL IV.4**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN I**

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.	√	
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan.	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa	√	
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.	√	
7.	Guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.		√
8.	Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.	√	
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.		√
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.	√	
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.	√	
	Jumlah	9	2

**TABEL IV.5**  
**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PROSES**  
**PEMBELAJARAN PADA RESPONDEN 1**

No	Aspek yang diobservasi	Observasi ke								Jumlah	
		1		2		3		4		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.	√		√		√		√		4	0
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan	√		√		√		√		4	0
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√			√		√		√	2	2
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√		√		√		√		4	0
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa.	√		√		√		√		4	0
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.	√		√			√	√		3	1
7.	Guru mendemostrasikan khasanah metode pembelajaran.		√	√		√			√	2	2
8.	Guru mendemonstrasikan penguasaan pelajaran dan relevansinya.	√		√		√		√		4	0
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√			√		√		√	1	3
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.	√			√		√	√		2	2
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar	√		√			√	√		3	1
Jumlah		10	1	8	3	6	5	9	2	33	11



Dari data observasi di atas dapat dilihat bahwa jawab “ya” sebanyak 33 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 11 kali jadi kalau jumlah keseluruhannya adalah 44 kali, dari tabel tersebut ternyata frekuensi “ya” sebanyak  $\frac{33}{44} \times 100\%$  adalah 75% dan jawaban “tidak”  $\frac{11}{44} \times 100\%$  sebanyak 25%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih di MTsN Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu pada Responden pertama dikategorikan sedang dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 75%.

**Data Hasil Observasi Responden Kedua**

Nama : Milfa Diarti, S.Ag

Hari/Tanggal : Selasa/ 04 Agustus 2009

Kelas/Smt : IX / I

Materi : Aqiqah dan Qurban

**TABEL IV.6**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN 2**

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.		√
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.		√
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa		√
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.	√	
7.	Guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.		√
8.	Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.	√	
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√	
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.	√	
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.	√	
	Jumlah	7	4

## Data Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : Milfa Diarti, S.Ag

Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Agustus 2009

Kelas/Smt : IX / I

Materi : Aqiqah dan Qurban

TABEL IV.7

## HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN 2

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.	√	
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.		√
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa	√	
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.	√	
7.	Guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.	√	
8.	Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.		√
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√	
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.		√
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.		√
	Jumlah	7	4

## Data Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : Milfa Diarti, S.Ag

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Agustus 2009

Kelas/ Smt : IX / I

Materi : Jual Beli

TABEL IV.8

## HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN 2

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.	√	
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.		√
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa	√	
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.		√
7.	Guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.		√
8.	Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.	√	
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√	
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.		√
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.	√	
	Jumlah	7	4

**Data Hasil Observasi Responden Kedua**

Nama : Bukhori, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Agustus 2009

Kelas/Smt : IX / I

Materi : Jual Beli

**TABEL IV.9**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN 2**

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.	√	
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan	√	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.		√
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√	
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa	√	
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.		√
7.	Guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran.	√	
8.	Guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya.	√	
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√	
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.	√	
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.	√	
	Jumlah	9	2

**TABEL IV.10**  
**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PROSES**  
**PEMBELAJARAN PADA RESPONDEN 2**

No	Aspek yang diobservasi	Observasi ke								Jumlah	
		1		2		3		4		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	Guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan.		√	√		√		√		3	1
2.	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan	√		√		√		√		4	0
3.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.		√		√		√		√	0	4
4.	Guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.	√		√		√		√		4	0
5.	Guru mampu berkomunikasi dengan siswa.		√	√		√		√		3	1
6.	Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat.	√		√			√		√	2	2
7.	Guru mendemostrasikan khasanah metode pembelajaran.		√	√			√	√		2	2
8.	Guru mendemonstrasikan penguasaan pelajaran dan relevansinya.	√			√	√		√		3	1
9.	Guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.	√		√		√		√		4	0
10.	Guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien.	√			√		√	√		2	2
11.	Guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.	√			√	√		√		3	1
Jumlah		7	4	7	4	7	4	9	2	30	14

Dari data observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 30 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 14 kali, jadi kalau jumlah keseluruhannya adalah 44 kali, dari tabel tersebut ternyata frekuensi “ya” sebanyak  $\frac{30}{44} \times 100\%$  adalah 68,5% jawaban “tidak”  $\frac{14}{44} \times 100\%$  sebanyak 31,5%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqh di MTsN Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu pada responden kedua dikategorikan sedang dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 68,5%.

**TABEL IV. 11**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDUA RESPONDEN TENTANG**  
**KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN**  
**BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**  
**PEKAN HERAN KECAMATAN RENGAT BARAT**  
**KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Item No	Hasil-hasil observasi responden				Alternative jawaban				Jumlah
	I		II		Ya		Tidak		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	F	P	F	P	
1	4	0	3	1	7	87,5 %	1	12,5 %	100 %
2	4	0	4	0	8	100 %	0	0 %	100 %
3	2	2	0	4	2	25 %	6	75 %	100 %
4	4	0	4	0	8	100 %	0	0 %	100 %
5	4	0	3	1	7	87,5 %	1	12,5 %	100 %
6	3	1	2	2	5	62,5 %	3	37,5 %	100 %
7	2	2	2	2	4	50 %	4	50 %	100 %
8	4	0	3	1	7	87,5 %	1	12,5 %	100 %
9	1	3	4	0	5	62,5 %	3	37,5 %	100 %
10	2	2	2	2	4	50 %	4	50 %	100 %
11	3	1	3	1	6	75 %	2	25 %	100 %
					63	71,60 %	25	28,40 %	100 %

#### 1. Hasil Wawancara dengan Bapak Bukhori, S.Pd.I

Rencana pembelajaran adalah suatu rencana atau persiapan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, atau pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan atau direncanakan seperti: Tujuan pembelajaran khusus, materi, sumber pengajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.



Sebelum mengajar saya selalu membuat rencana pembelajaran, walaupun tidak tertulis dalam rencana pembelajaran, namun bukan berarti saya tidak menentukannya karena dalam kegiatan belajar mengajar aspek-aspek yang tidak saya tulis dalam rencana pembelajaran saya lakukan dengan arti kata aspeknya ditentukan tapi tidak tertulis.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah:

1. Faktor intern yaitu pengetahuan guru.

Kurangnya pengetahuan guru tentang pengajaran ini disebabkan karena latar belakang pendidikan guru yang tidak dari pendidikan keguruan.

2. Faktor Ekstern

3. Faktor gaji/ upah

Gaji guru yang sedikit sehingga guru mempunyai pekerjaan lain yang mengakibatkan guru tidak bisa memusatkan perhatiannya pada mengajar.

Manfaat yang diperoleh dengan membuat rencana pembelajaran adalah: pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan.<sup>55</sup>

## **2. Hasil Wawancara dengan Ibu Milfa Diarti S.Ag**

Menurut saya rencana pembelajaran itu adalah suatu alat untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Dalam arti guru diberi kemudian dalam mencapai tujuan, pengaturan waktu dan tentunya

---

<sup>55</sup>Bukhori, Guru Fiqih MTsN Pekanbaru, *Wawancara*, 27 Agustus 2009, Pukul. 10.30 Wib.

guru menjadi mudah dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Adapun hal-hal yang direncanakan seperti: Tujuan pembelajaran khusus, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Sesuai dengan materinya jadi saya rasa tidak terlalu membutuhkan media. Dan walaupun dalam rencana pembelajaran tidak dibuat penilaian prestasi belajar siswa untuk kepentingan pembelajaran, namun dalam kegiatan belajar mengajar saya selalu menentukan penilaian prestasi belajar siswa untuk kepentingan pembelajaran.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah:

1. Orientasi profesional guru, jabatan guru secara hakiki adalah panggilan untuk melayani anak yang disertai tanggung jawab pada mereka jika guru memandang potensi rendah, meskipun memiliki kemampuan yang tinggi tidak akan dimanfaatkan untuk mendidik siswanya. Bahkan barang kali saja ia akan memanfaatkan kedudukannya sebagai guru untuk mengkondisikan kemampuan yang dimiliki.
2. Faktor sarana, kurangnya sarana dan prasarana pengajaran.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik.

Manfaat yang saya rasakan dengan dibuatnya rencana pembelajaran ini adalah: pembelajaran menjadi efektif, efisien, memberi kemudahan bagi saya

dalam mengajar dan saya bisa menggunakan waktu yang sebaik-baiknya, sehingga waktu pembelajaran tidak terbuang dengan sia-sia.<sup>56</sup>

### C. Analisa data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menggambarkan data apa adanya dengan cara menginterpretasikan frekuensi dan persentase jawaban yang diperoleh melalui pelaksanaan observasi kemudian dianalisa dengan pendekatan kuantitatif.

Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data-data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara : dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya.<sup>57</sup>

Setelah dipersentasekan, lalu angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya adalah sebagai berikut :

- Kriteria mampu dengan angka 76 % sampai 100 %
- Kriteria sedang dengan angka 56 % sampai 75 %
- Kriteria kurang mampu dengan angka 40 % sampai 55 %.

Melihat standar yang telah ditetapkan di atas, maka apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih telah melaksanakan dari aspek yang telah ditentukan 76 % sampai 100 % dapat dikategorikan “mampu” jika guru melakukan 56 % samapi 75 % dari aspek yang telah ditentukan, maka

---

<sup>56</sup>Milfa Diarti, Guru MTsN Pekan Heran, *Wawancara*, 27 Agustus 2009, Pukul 10.45 Wib.

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal. 239.

dikategorikan “sedang”, apabila guru hanya melaksanakan 40 % sampai 55 % dari aspek yang telah ditentukan, maka dapat dikategorikan “kurang mampu”.

Pada aspek ke 1 yaitu, guru menggunakan metode sesuai dengan tujuan siswa dan lingkungan. Dari rekapitulasi terhadap kedua responden tersebut sebanyak 8 kali. Dimana observasi dilakukan kepada setiap responden masing-masing 4 kali, diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” sebesar 7 atau 87,5 % dan frekuensi jawaban “tidak” sebesar 1 atau 12,5 %. Pada aspek ini pelaksanaan oleh guru dapat dikatakan “baik”, ini terbukti dari 8 kali observasi guru telah melaksanakan 7 kali atau 87,5 %.

Pada ke 2 yaitu, Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden tersebut sebanyak 8 kali, dimana observasi dilakukn pada setiap responden masing- masing 4 kali, para responden melakukan item yang kedua ini sebanyak 8 kali (100%) sedangkan yang tidak terlaksana (0) jadi kedua responden telah melaksanakan item ini dengan baik.

Pada aspek ke 3 yaitu, guru menggunakan media pembelajaran sesuai yang direncanakan. Dari tabel rekapitulasi observasi diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” sebesar 2 atau 25 % dan frekuensi jawaban “tidak” sebesar 6 atau 75 %. Pada aspek kedua ini para responden hanya melakukan 2 kali atau 25 %. Dengan demikian dapat dikategorikan “kurang baik” dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran.

Pada aspek ke 4 yaitu guru menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan rekapitulasi observasi diketahui bahwa frekuensi

jawaban “ya” sebesar 8 kali atau 100 %. Ini menunjukkan bahwa masing-masing responden menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Pada aspek ke 5 yaitu guru mampu berkomunikasi dengan siswa. Pada aspek ini berdasarkan rekapitulasi hasil observasi, diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 7 kali atau 87,5 % dan frekuensi jawaban “tidak” sebesar 1 atau 12,5 %. Pada aspek ini pelaksanaan oleh responden dapat dikatakan “baik” ini terbukti dari 8 kali observasi responden telah melaksanakan 7 kali atau 87,5 %.

Pada aspek ke 6 yaitu guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ia buat. Diketahui bahwa frekuensi jawaban “ya” sebesar 5 atau 62,5 % dan jawaban “tidak” 3 kali atau 37,5 %, ini berarti pada aspek ini guru “kurang” melaksanakan, yaitu hanya 5 kali atau 62,5 %.

Pada aspek ke 7, guru mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran. Dari rekapitulasi hasil observasi dapat diketahui jumlah jawaban “ya” sebanyak 4 kali atau 50 % dan frekuensi jawaban “tidak” 4 atau 50 %. Pada aspek ini pelaksanaan oleh responden dikategorikan “kurang baik”, karena responden hanya melaksanakan 4 kali atau 50 %.

Pada aspek ke 8, guru mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya. Dari rekapitulasi diperoleh jawaban “ya” 7 kali atau 87,5 % dan jawaban “tidak” 1 atau 12,5 %. Pada aspek ini diketahui bahwa responden sudah dapat mendemonstrasikan penggunaan mata pelajaran dan relevansinya dengan baik.

Pada aspek ke 9, yaitu guru mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diketahui bahwa jawaban “ya” sebesar 5 atau 62,5 %

dan jawaban “tidak” 3 kali atau 37,5 %, ini berarti pada aspek ini guru “kurang” melaksanakan yaitu hanya 5 kali atau 62,5 %.

Pada aspek ke 10, yaitu guru mampu menggunakan waktu pembelajaran siswa secara efisien. Dari hasil observasi terlihat bahwa frekuensi jawaban “ya” sebanyak 4 atau 50 % dan jawaban “tidak” sebesar 4 atau 50 %, ini berarti pada aspek ini kurang terlaksana dengan baik.

Pada aspek ke 11, yaitu guru mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dari rekapitulasi observasi diperoleh jawaban “ya” sebanyak 6 kali atau 75 % dan jawaban “tidak” 2 atau 25 %. Pada aspek ini diketahui bahwa responden sudah mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik.

Aspek-aspek yang kurang dilaksanakan oleh masing-masing responden di MTsN Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu adalah :

1. Menggunakan media pembelajaran
2. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
3. Mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran
4. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa
5. Menggunakan waktu pembelajaran.

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi tentang kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa jumlah keseluruhan jawaban “ya” sebanyak 63 dan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak 25 sehingga jawaban seluruhnya 88.

Maka untuk mengetahui jumlah keseluruhannya dalam persentase adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi jawaban responden

N : Total jumlah

Untuk jawaban “ya” :

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{63}{88} \times 100 \% \\ &= 71,60 \% \end{aligned}$$

Untuk jawaban “tidak”

$$\begin{aligned} P &= \frac{25}{88} \times 100 \% \\ &= 28,40\% \end{aligned}$$

Dengan demikian kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran adalah sedang (71,60 %). Angka 71,60 % berada pada kategori 56-75 % karena itu kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua responden tersebut bahwa walaupun dalam desain pembelajaran ada aspek yang tidak dibuat secara tertulis namun bukan berarti aspek tersebut tidak ditentukan terbukti dalam pelaksanaannya atau dalam kegiatan belajar mengajar aspek tersebut dilaksanakan.

Ada juga guru yang dalam desain pembelajaran aspeknya ditentukan namun dalam pelaksanaannya tidak seluruhnya terlaksana, dan dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah :

1. Faktor intern yaitu pengetahuan guru.
2. Faktor Ektern.
3. Faktor sarana, kurangnya sarana dan prasarana pengajaran.
4. Faktor gaji/ upah.
5. Orientasi profesional guru.
6. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat RPP.

Sebagai seorang guru seharusnya mampu memberikan yang terbaik dengan usaha yang maksimal dan berfikir yang luas.





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitas dari perilaku tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Sebaik apapun kemampuan seseorang pengajar, tanpa adanya suatu perencanaan atau desain pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan terkontrol oleh sebab itu sesederhana apapun, persiapan atau desain pembelajaran itu mutlak diperlukan.

Hal itu berarti semakin baik guru dalam membuat rencana pembelajaran maka semakin baiklah dalam pelaksanaan atau dalam kegiatan belajar mengajar ini terbukti dilapangan, walaupun ada guru yang dalam RPP ada aspek yang tidak dibuat namun dalam pelaksanaannya aspek tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian baik dari observasi dan wawancara di lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kec. Rengat Barat Kab. Indragiri Hulu maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih di MTsN Pekan Heran Kec. Rengat Barat Kab. Indragiri Hulu dikategorikan sedang (71,60 %). Angka 71,60 % berada pada kategori 56 %- 75 %. Karena itu kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran dikategorikan “sedang”.

### **B. Saran-saran**

Dari hasil kesimpulan penelitian yang telah penulis paparkan di atas, terlihat jelas bahwa kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran bidang

studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kec. Rengat Barat Kab. Indragiri Hulu dikategorikan “sedang”. Yang tentunya hal ini akan berpengaruh pada pencapaian tujuan intruksional dan peningkatan mutu siswa dan sekolah.

Dengan demikian penulis sangat mengharapkan kepada :

1. Para guru didalam membuat rencana pembelajaran harus betul-betul memperhatikan aspek-aspek apa saja yang harus ditentukan jangan lagi ada aspek yang dianggap tidak terlalu penting dalam KBM sehingga aspek tersebut tidak dibuat dalam rencana pembelajaran.
2. Kepala sekolah agar dapat selalu memantau para guru untuk benar-benar membuat rencana pembelajaran sesuai yang diinginkan sekolah, untuk tiap kali pertemuan atau tatp muka, karena dengan memiliki perencanaan yang baik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, hal ini juga dapat meningkatkan mutu para guru, dengan memiliki guru-guru yang berkualitas tentunya mampu menghasilkan siswa-siswa dan diluar lingkungan.
3. Para siswa hendaknya dalam KBM tidak hanya sekedar menerima apa yang diberikan guru saja, tetapi belajarliah atau dapat aktif dalam KBM, sehingga mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menarik tetapi teratur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, (2004). *PngelolaanPengajaran*. Jakarta : Rineka Cifta .
- Ali Imron, (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- A.Muri Yusuf, (1982). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Indonesia: Ghalia.
- Anas Sudijono, (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cece Wijaya, dkk, (1991). *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djazuli, Nurol aen, (2000). *Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjanto, (2002). *perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hasbi Ash. Siddieqy, (1975). *Pengantar Hukum Islam I-II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hisyam Zaini, (2002). *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Cida, Mc Gill, STSD. Suka Press.
- Iskandar Wiryo Kusomo, dan J. Mandalika, (1982). *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali.
- J.J Hasibuan, (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- J.S. Badadu, (1994). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moh. Uzer Usman, (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Daud Ali, (1990). *Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nana Sujana, (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Nana Sudjanah, (1995). *Dasar- dasar proses belajar mengajar*, Sinar Baru, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Nazar Bakry, (2003). *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Omar Hamalik, (1982). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Punaji Setyosari, (2000). *Rancangan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Reostiyah, (1989 ).*Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Sardiman, (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sudirman N. dkk, (1992). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri, (2005). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayar Yusuf. (1986 ). *Ilmu Praktek Mengajar (Metode Khusus Pengajaran Agama)*. Bandung : PT. Al-ma'rif.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, (1976). *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Wayan Nurkencana, Sumartono, (1986 ). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.